

## **Kreatifitas Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di MAS Islamiyah Kotapinang**

Husni Mubarak; Nining Apriani  
Sekolah Tinggi Agama Islam Rokan Bagan Batu  
Email: [hm305923@gmail.com](mailto:hm305923@gmail.com); [nining17ar@gmail.com](mailto:nining17ar@gmail.com)

### **Abstract**

The purpose of this study was to determine Teacher Creativity in Improving Student Achievement in Fiqh Subjects at MAS Islamiyah Kotapinang. this type of research is field research using descriptive qualitative methods. Data collection was used by observation and interviews submitted to fiqh teachers, madrasa heads and several students who were taken randomly. As for the results of the study, it is known that the efforts made by teachers in improving student achievement in fiqh subjects at MAS Islamiyah Kotapinang have been carried out well. This can be proven by the creativity carried out by the teacher in improving student learning achievement in fiqh subjects by providing motivation which has been carried out well by explaining the learning objectives, using rewards and punishments, and by competition and competition. The creativity of teachers in improving student achievement in fiqh subjects using learning methods has been carried out to the maximum, carried out using the lecture method, demonstration method, discussion method, question and answer method and assignment method. The obstacles include the lack of facilities and infrastructure such as inadequate learning buildings and lack of learning resources, lack of media and teaching aids for fiqh learning, less conducive environment and lack of support and cooperation from parents. While the solution is to make media tools and creative teaching aids together with students, trying to establish cooperation with parents and cooperation with residents around the school environment.

**Key Words:** Teacher Creativity, Student Achievement, Fiqh Learning.

### **Abstrak**

Tujuan Penelitian Ini adalah untuk mengetahui, Kreatifitas Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di MAS Islamiyah Kotapinang. jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data digunakan dengan observasi dan wawancara yang diajukan kepada guru fiqh, kepala Madrasah dan beberapa orang siswa yang diambil secara acak. Adapun hasil penelitian, diketahui bahwa usaha yang dilakukan guru dalam peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MAS Islamiyah Kotapinang sudah terlaksana dengan baik. Hal itu dapat dibuktikan dengan kreatifitas yang dilakukan oleh guru dalam peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh dengan memberi motivasi sudah terlaksana dengan baik dilakukan dengan cara menjelaskan tujuan pembelajaran, menggunakan *reward* dan *punishment*, dan dengan kompetisi dan persaingan. Kreatifitas guru dalam peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh dengan menggunakan metode pembelajaran sudah terlaksana dengan maksimal, dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, metode tanya jawab dan metode penugasan. Adapun yang menjadi kendala diantaranya adalah kurangnya sarana dan prasarana seperti gedung belajar yang kurang memadai dan minimnya sumber belajar, kurangnya media dan alat peraga untuk pembelajaran fiqh, lingkungan yang kurang kondusif dan kurangnya dukungan serta kerjasama dari orang tua. Sedangkan solusinya adalah dengan membuat alat media dan alat

peraga kreatif secara bersama-sama dengan peserta didik, berusaha menjalin kerjasama dengan orang tua dan dan kerjasama dengan penduduk di sekitar lingkungan sekolah.

**Key Words:** Kreatifitas Guru, Prestasi Belajar Siswa, Pembelajaran Fiqh.

## **Pendahuluan**

Pendidikan menurut Suryo Subroto adalah suatu usaha yang disengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kehidupannya sebagai individu, warga negara atau masyarakat dengan memilih isi (materi), strategi kegiatan dan teknik penilaian yang sesuai (Suriyo Subroto, 1990). Dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya berfungsi secara edukatif dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan Islam menurut Dian Andayani dan Abdul Majid adalah hal yang sangat urgen dalam membentuk manusia yang berkepribadian kuat dan baik serta ujung tombak dalam pembangunan moral bangsa (Abdul Malik dan Dian Andayani, 2004). Di samping itu pendidikan agama Islam juga dapat dikatakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan (Departemen Agama, 2004).

Mengingat begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan ini, maka pendidikan menempati posisi yang sangat strategis. Urgensi tujuan dan posisi pendidikan terlihat dalam pasal 3 UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (UU RI No. 20 Tahun 2003).

Undang-Undang ini menjelaskan bahwa tujuan utama pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik yang indikasinya adalah terciptanya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.

Undang-Undang no 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwasanya guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pendidikan dasar dan pendidikan menengah melalui jalur pendidikan formal (Undang-Undang No 14 Tahun 2005).

Tercapainya tujuan pendidikan tidak terlepas dari tingkat profesional guru dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi di sini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis. Dengan kata lain, guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal (Kunandar, 2008).

Dari kutipan diatas dapat diketahui bahwa kehadiran guru tanpa memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam pendidikan dan pengajaran maka tujuan pendidikan akan sulit tercapai. Kunandar menjelaskan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru menurut Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen BAB IV Pasal 10, menyebutkan Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (Kunandar, 2008).

Guru sebagai salah satu komponen pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan tersebut di atas. Karena pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa. Guru mengajar di satu pihak dan siswa belajar pada pihak lain. Keduanya menunjukkan aktivitas yang seimbang hanya berbeda perannya saja.

Bagi seorang guru mengajar bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Dalam mengajar diperlukannya kesiapan mental yang memadai agar dapat melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik. Di samping harus menguasai bahan guru juga harus memahami karakteristik dari peserta didik itu sendiri. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan bahan di depan kelas tapi juga menyiapkan dan mendesain bahan pelajaran, memberikan tugas-tugas dan melaksanakan kegiatan penunjang lainnya serta satu hal yang sangat penting bagi guru adalah memahami keadaan siswanya.

Berkaitan dengan ini maka guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar mengajar, dalam usahanya untuk mengantarkan peserta didiknya ke taraf keberhasilan atau pada prestasi belajar yang memuaskan. Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun secara kelompok. Prestasi belajar dalam bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur melalui beberapa tes atau instrument yang relevan (Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, 2010). Menurut Ali, pada dasarnya prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki peserta didik dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar (Muhammad Ali, 2002).

Sebagai pendidik guru harus melakukan beberapa usaha agar peserta didik mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Dalam hal ini Dzakiah Darajat menyatakan bahwa “guru tidak hanya memberikan pengetahuan belaka, tetapi harus memberikan dorongan dan bimbingan yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran” (Dzakiah Darajat, 1993). Menurut Sardiman ada delapan peranan guru tersebut, antara lain: (a) guru sebagai informator, (b) guru sebagai organisator, (c) guru sebagai motivator, (d) guru sebagai director, (e) guru sebagai inisiator, (f) guru sebagai transimiter, (e) guru sebagai fasilitator, (g) guru sebagai evaluator (Sardiman AM, 1996)

Guru adalah sebagai motivator, yaitu memberikan dorongan kepada peserta didik untuk menumbuhkan aktivitas dan kreativitas. Dengan adanya peranan guru tersebut diharapkan kegiatan proses belajar mengajar mempunyai makna yang dapat menimbulkan pembelajaran yang efektif. Sehingga tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan yaitu perubahan tingkah laku peserta didik.

Menurut Nana Sudjana hal ini tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung, di antaranya: (a) Faktor Internal yang meliputi: kemampuan, minat, perhatian, kebiasaan, usaha, motivasi, (b) Faktor eksternal, yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah (Nana Sudjana, 1989) Faktor internal yang sangat mendukung terhadap proses dan hasil belajar siswa adalah faktor motivasi. Motivasi berasal dari kata “*motif*” yang berarti segala daya yang mendorong untuk melaksanakan sesuatu. Dalam bahasa sehari-hari motivasi dapat diartikan dengan hasrat, keinginan, maksud, kemauan, cita-cita dan sebagainya (Sardiman A.M, 2004).

Menurut S Nasution sebagaimana yang dikutip oleh Ramayulis motivasi adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak mau melakukan apa yang dapat dilakukan (Ramayulis, 2006). Dalam kegiatan belajar sering digunakan motivasi ekstrinsik karena keinginan belajar itu akan timbul bila ada motivasi dari luar dirinya yang mendukung.

Di sekolah orang yang memberi dorongan untuk belajar adalah guru. Sardiman menjelaskan ada beberapa macam cara yang dapat digunakan oleh seorang guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa diantaranya memberi angka, hadiah, saingan, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, minat dan tujuan.

Bentuk-bentuk motivasi di atas dapat dimanfaatkan oleh guru guna mencapai hasil belajar yang baik bagi siswa. Hanya saja bentuk-bentuk motivasi tersebut harus dikembangkan dan diarahkan sesuai dengan perkembangan belajar siswa. Hal ini perlu diperhatikan oleh guru, karena bisa jadi guru yang bermaksud memberikan motivasi tapi justru tidak diterima oleh siswanya. Sebagai contoh dalam memberikan ulangan, seorang guru yang ingin siswanya termotivasi dalam belajar melakukan kegiatan ulangan harian setiap minggu atau setiap pertemuan. Hal ini mungkin bagi sebagian siswa menjadi motif untuk dia mengulang pelajarannya di rumah, tetapi bagi sebagian siswa sangat menyulitkan dan memberatkan sehingga mereka menjadi malas dalam belajar. Jadi ketepatan guru dalam menggunakan bentuk motivasi di atas sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

Motivasi belajar, menurut Masnur dalam kutipan Hamdani adalah hasrat untuk belajar dari seorang individu, sehingga peserta didik bisa belajar lebih efisien (Hamdani, 2011). Seorang guru dapat memotivasi peserta didik sehingga mereka terdorong untuk memulai dan melaksanakan. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru di dalam membangkitkan dan mengembangkan motivasi peserta didik.

Selain itu, usaha guru dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik adalah dengan menggunakan metode dan memvariasikannya tetapi tetap tepat sasaran. Hal ini dapat membantu siswa untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Misalnya dalam pelajaran Fiqh, guru tidak saja menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan pelajaran karena dengan metode ceramah saja pengetahuan siswa terbatas pada kognitif saja. Untuk lebih memantapkan teori maka perlu ditambahkan metode demonstrasi agar peserta didik langsung bisa mempraktekkan apa yang mereka pelajari. Dengan demikian pengetahuan mereka tidak terbatas pada teori saja tapi juga mencakup aplikasi.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan Jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan atau (*field research*) dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Usaha Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar dengan memberi motivasi Siswa di MAS Islamiyah Kotapinang**

Motivasi salah satu faktor dari dalam diri siswa yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Seorang siswa yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya. Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi.

Motivasi belajar siswa merupakan hal yang amat penting bagi pencapaian kinerja atau prestasi belajar siswa. Dalam hal ini, tentu saja menjadi tugas dan kewajiban guru untuk

senantiasa dapat memelihara dan meningkatkan motivasi belajar siswanya. Banyak penelitian tentang prestasi belajar siswa menunjukkan motivasi sebagai faktor yang banyak berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa. Belajar yang didefinisikan sebagai perubahan perilaku yang diakibatkan oleh pengalaman. Ada banyak perilaku, perubahan pengalaman, yang dianggap sebagai faktor-faktor penyebab dasar dalam belajar. Para ahli pendidikan dan psikolog sependapat bahwa motivasi amat penting untuk keberhasilan belajar.

Guru memperkuat motivasi belajar siswa lewat penyajian bahan pelajaran, sanksi-sanksi dan hubungan pribadi dengan siswanya. banyak hal yang bisa dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui motivasi ini. Diantaranya seperti Memberi angka, Hadiah, Memberi tugas, Mengetahui hasil, atau memberi hukuman. adapun bentuk motivasi yang dilakukan adalah : a) Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik; b) Memberikan *reward* dengan pujian, hadiah atau nilai tambah; c) Memberikan hukuman; d) Hukuman akan diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar; e) Kompetisi/Persaingan

### **Usaha Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Pembelajaran di MAS Islamiyah Kotapinang**

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Dalam dunia pembelajaran, metode diartikan cara untuk mencapai tujuan. Jadi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara-cara menyeluruh (dari awal sampai akhir) dengan urutan yang sistematis berdasarkan pendekatan tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Metode bersifat prosedural. Artinya, menggambarkan prosedur bagaimana mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Karena itu, tepat bila dikatakan bahwa setiap metode pembelajaran mencakup kegiatan-kegiatan sebagai bagian atau komponen metode itu sendiri. Guru harus bisa menjadikan metode dan teknik pengajarannya sebagai pendorong bagi kegiatan siswa-siswanya, dan menjadi penggerak bagi motivasi-motivasi.

Bapak Insan Nurdin menjelaskan bahwa metode mengajar memegang peranan penting dalam mencapai tujuan atau keberhasilan pembelajaran. Seorang guru akan berhasil dalam tugas mengajar, bila dengan metode atau teknik yang digunakannya ia mampu memotivasi serta memancing daya dan gairah belajar siswa-siswanya. Selain itu metode berguna membantu peserta didik dalam memahami materi, dengan baiknya pemahaman peserta didik terhadap setiap materi yang diajarkan maka hal ini akan berujung kepada peningkatan prestasi belajar peserta didik. Jadi dapat diketahui bahwa metode dalam proses pembelajaran merupakan satu unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam memilih metode harus memperhatikan beberapa hal diantaranya:

a. Mempertimbangkan tujuan pembelajaran

Penetapan tujuan pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi guru dalam memilih metode yang akan digunakan di dalam menyajikan materi pengajaran. Tujuan. pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pembelajaran, serta kemampuan yang harus dimiliki siswa. Sasaran tersebut dapat terwujud dengan menggunakan metode-metode pembelajaran.

b. Alokasi waktu dan sarana penunjang

Waktu yang tersedia dalam pemberian materi pelajaran satu jam pelajaran 45 menit, maka metode yang dipergunakan telah dirancang sebelumnya, termasuk di dalamnya perangkat penunjang pembelajaran atau alat bantu lainnya di dalam pelaksanaan metode pembelajaran.

c. Metode dapat menarik perhatian Siswa

Metode yang dipilih tersebut sedapat mungkin bisa menarik perhatian siswa sehingga siswa bisa bersemangat di dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga ada ketertarikan siswa kepada bidang studi tertentu khususnya bidang studi Fiqh.

d. Sesuai dengan kecakapan guru

Supaya pembelajaran berjalan dengan efektif dan sesuai dengan waktu yang tersedia maka metode yang dipilih tersebut adalah metode yang telah dipahami dan guru harus profesional dalam menggunakannya. Sehingga pembelajaran yang efektif pun dapat tercapai dan harapan untuk meningkatkan prestasi pun terwujud.

**Kendala dan Solusi dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di MAS Islamiyah Kotapinang kab Agam**

Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru bidang studi Fiqh diantaranya:

a. Kurangnya sarana dan prasarana

Prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olah raga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olah raga. Sedangkan sarana pembelajaran meliputi buku, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan lainnya. Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran berdampak pada terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif. Terjadinya kemudahan bagi siswa untuk mendapatkan informasi dan sumber belajar yang pada gilirannya dapat mendorong berkembangnya motivasi untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Di MAS Islamiyah Kotapinang masih terdapat kekurangan sarana maupun prasarana. Hasil wawancara dengan Bapak Insan Nuridin beliau mengatakan “kurang layak nya bangunan sekolah seperti jendela yang sudah banyak pecah dan lantai yang sudah banyak berlubang sehingga siswa kurang nyaman dalam belajar”. Dan kepala MAS Islamiyah Kotapinang juga mengatakan “kurang layak nya ruang belajar seperti jendela yang pecah, lantai berlobang dan pintu yang tidak bisa dikunci membuat pembelajaran tidak berjalan optimal karena siswa kurang nyaman dan senang dalam kelas”.

Belum lagi kurangnya sarana pembelajaran yaitu banyak siswa yang tidak memiliki buku pegangan fiqh. Buku pelajaran termasuk salah satu unsur sarana pembelajaran yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Bagi siswa yang memiliki buku tentu akan terbantu dalam belajarnya. Siswa tersebut bisa membaca dan mempelajari materi-materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Sebaliknya siswa yang tidak memiliki buku pegangan akan lebih mengandalkan catatan yang ada di buku tulis saja dan tidak tau materi selanjutnya. Dengan demikian jelas banyak sekali keuntungan dan manfaat bagi siswa yang memiliki buku pegangan.

Memiliki buku terkadang sulit karena masalah ekonomi keluarga, ini menjadi kendala oleh guru fiqh dalam proses pembelajaran fiqh, dengan demikian maka guru harus menuliskan materi yang akan diajarkan di papan tulis terlebih dahulu. Menurut kepala MAS Islamiyah Kotapinang kendala yang tidak hanya dirasakan oleh guru fiqh saja tetapi juga oleh semua guru adalah masalah buku pegangan yang tidak dimiliki oleh seluruh siswa sehingga waktu untuk menjelaskan materi lebih sedikit.

Fenomena yang penulis lihat waktu lebih banyak digunakan untuk mencatat materi pelajaran sehingga dalam menjelaskan materi waktu tinggal sedikit. Memiliki buku pegangan sendiri untuk masing-masing siswa tidak bisa dipaksakan oleh pihak sekolah. Karena tidak semua siswa mampu untuk membeli buku tersebut. Usaha yang nyata yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan pihak sekolah lain nya adalah mengkondisikan sebaik-baiknya ketersediaan buku paket di perpustakaan. Dalam pelaksanaan sholat dzuhur berjemaah tidak semua siswa MAS Islamiyah Kotapinang dapat melaksanakannya secara

serempak dan berjamaah dikarenakan mushala tidak cukup untuk menampung semua siswa sehingga banyak juga siswa yang tidak sholat.

b. Kurangnya Media yang Memadai

Media dalam proses pembelajaran sangat diperlukan untuk menunjang agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik apalagi pembelajaran Fiqh. Dengan mencatat materi dan menjelaskan materi saja siswa tidak akan bisa memahami pelajaran dengan baik. Menurut Bapak Insan Nurdin “untuk beberapa materi tertentu dalam pembelajaran Fiqih MAS Islamiyah Kotapinang masih terdapat kekurangan media pembelajaran Fiqh, seperti miniatur untuk pelaksanaan pembelajaran ibadah haji. Sehingga berakibat pembelajaran materi haji tidak dapat dipraktikkan sepenuhnya”.

c. Lingkungan yang kurang kondusif

Diantara hal yang menjadi kendala adalah lingkungan sekitar sekolah yang kurang mendukung. MAS Islamiyah Kotapinang terletak di pinggiran lautan. Dan yang menjadi mata pencarian untuk penduduk pesisir pantai ini adalah nelayan. Berhubungan dengan itu keadaan lingkungan juga mengganggu dalam melansungkan proses pembelajaran. Dukungan dari pihak orang tua. Keadaan ekonomi dan kesibukan orang tua juga berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Solusi yang ada pada saat ini adalah dengan membuat alat media dan alat peraga kreatif secara bersama-sama dengan peserta didik, berusaha menjalin kerjasama dengan orang tua dan dan kerjasama dengan penduduk di sekitar lingkungan sekolah. Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat dicapai maka sekolah tersebut harus melengkapi sarana dan prasarannya. Media merupakan salah satu untuk tercapainya tujuan pembelajaran, maka diharapkan kepada guru agar memakai media di dalam proses pembelajaran. Dan kepada orang tua agar selalu memberi semangat kepada anaknya serta kerjasama dengan penduduk di sekitar lingkungan sekolah supaya prestasi belajarnya selalu meningkat.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: 1) usaha yang dilakukan oleh guru dengan memotivasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MAS Islamiyah Kotapinang sudah terlaksana dengan baik dilakukan dengan beberapa cara yaitu: a) Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. b) Pemberian reward dengan bentuk pujian, hadiah dan nilai tambah. c) Memberi hukuman. d) Dengan persaingan dan kompetisi.; 2) Usaha yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MAS Islamiyah Kotapinang sudah terlaksana dengan maksimal dilakukan dengan beberapa bentuk yaitu: a) Metode ceramah. b) Metode tanya jawab. c) Metode demonstrasi. d) Metode diskusi dan pemberian tugas; 3) Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MAS Islamiyah Kotapinang diantaranya adalah: a) sarana dan prasarana yang tidak mendukung. b) media pembelajaran yang belum memadai. c) lingkungan belajar yang kurang kondusif. Sedangkan solusi yang bisa dilakukan oleh guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MAS Islamiyah Kotapinang dengan membuat alat media media dan alat peraga kreatif secara bersama-sama dengan peserta didik, berusaha menjalin kerjasama dengan orang tua dan dan kerjasama dengan penduduk di sekitar lingkungan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M Sardiman, *Interaksi Belajar Mengajar*, Jakarta:PT. Raja Grafindo,1996  
    *,Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Abror Abd. Rahman1, *Psikologi Pendidikan* Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993
- Ali Muhammad, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Algesindo, 2002
- Arief Armai, *Pengantar Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005
- Daradjat Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Depag RI Ditjen Kelembagaan Agama Islam, *Kurikulum 2004 ; Pedoman Khusus Fiqih MTs*, Jakarta, 2004
- Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi MTs* Jakarta : Depag, 2004
- Departemen Agama, *Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum*, Jakarta: , Departemen Agama 2004
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka,2007
- Djamarah Syaiful Bahri, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung, Pustaka Setia,2011
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi* ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008
- M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010
- Majid Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Malik Abdul dan Dian Andayani, *PAI Berbasis Kompetensi, Konsep Dan Implementasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004
- Mulyasa E., *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008  
    *,Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya 2009
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2006  
    *,Metodologi Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005  
    *,Pengantar Ilmu Pendidikan*, Padang: The Minangkabau Foundation Press, 2004
- Ramulyo Mouh. Idris, *Asas-Asas Hukum Islam*, Jakarta: Sinar Grafika, 1995
- Redaksi Sinar Grafika, *UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003)*, Jakarta: Sinar Grafika, 2003
- Redaksi Sinar Grafika,*UU Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 2003
- Subroto Suriyo, *Beberapa Aspek Kependidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 1990
- Sudjana Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989
- Sudrajat Akhmad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 20
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfa Beta, 2009
- Suryabrata Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Rajawali,1991
- Tabrani A. R., *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* Bandung: Rosdakarya,1994
- Usman Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Usman Muhammad Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2003